



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5197-5213

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mengabadikan Gerakan Tarian : Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion

Agung Wijaya^{1✉}, I Gede Jaya Putra², I Wayan Gede Budayana³, Sinar Wijaya⁴

Institut Desain Dan Bisnis Bali, Desain Komunikasi Visual

Email: aghungwijaya@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Fotografi panggung bukan hanya tentang mengambil gambar acara panggung, tetapi juga tentang mengabadikan momen-momen penting dalam pertunjukan tersebut. Salah satu jenis pertunjukan seni yang menuntut keterampilan fotografi yang baik adalah tarian. Gerakan tari yang cepat dan ekspresif bisa menjadi tantangan bagi fotografer panggung. Untuk menghasilkan foto yang menarik dan memukau, fotografer harus mampu mengambil gambar dengan teknik fotografi panggung yang tepat. Penelitian ini membahas teknik fotografi panggung dan penggunaan slow motion dalam mengabadikan gerakan tarian. Konsep utama dalam fotografi panggung adalah menangkap intensitas kehidupan di atas panggung dan mempertahankannya dalam bentuk gambar. Fotografer panggung harus mampu menangkap intensitas tersebut dengan cara yang tepat untuk menciptakan gambar yang menarik. Penelitian ini juga membahas teknik slow motion dalam fotografi panggung. Slow motion adalah teknik fotografi yang dapat memberikan efek dramatis pada gerakan tarian yang cepat dan ekspresif. Dalam penelitian ini, slow motion digunakan untuk mengeksplorasi gerakan tari yang sulit ditangkap dalam kecepatan normal. Slow motion juga digunakan untuk menekankan detail dan ekspresi dalam gerakan tari. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa teknik fotografi panggung dan slow motion sangat penting dalam mengabadikan gerakan tarian. Penggunaan slow motion dapat membantu fotografer dalam menangkap gerakan tarian yang cepat dan ekspresif dengan lebih baik, sementara teknik fotografi panggung membantu fotografer dalam mengatur cahaya panggung, pemilihan titik fokus, dan komposisi yang tepat. Dengan menggunakan teknik fotografi panggung dan slow motion secara tepat, fotografer dapat menghasilkan gambar-gambar tari yang menarik dan memukau.

Kata Kunci: *fotografi panggung, slow motion, gerakan tarian, intensitas, cahaya panggung, pemilihan titik fokus, komposisi, keterampilan interpersonal, kamera*

Abstract

Stage photography is not just about capturing images of stage performances, but also about capturing important moments during the show. One type of performing art that demands good photography skills is dance. The fast and expressive movements of dance can pose a challenge for stage photographers. To produce interesting and captivating photos, photographers must be able to capture images with the appropriate stage photography techniques. This research discusses stage photography techniques and the use of slow motion in capturing dance movements. The main concept in stage photography is capturing the intensity of life on stage and preserving it in the form of images. Stage photographers must be able to capture this intensity in the right way to create compelling images. This research also discusses the slow motion technique in stage photography. Slow motion is a photography technique that can provide a dramatic effect on fast and expressive dance movements. In this research, slow motion is used to explore dance movements that are difficult to capture in normal speed. Slow motion is also used to emphasize details and expressions in dance movements. This research finds that stage photography techniques and slow motion are essential in capturing dance movements. The use of slow motion can help photographers capture fast and expressive dance movements better, while stage photography techniques help photographers manage stage lighting, choose the right focus points, and achieve the right composition. By using stage photography techniques and slow motion properly, photographers can produce interesting and captivating dance images.

Keyword: Stage Photography, Slow Motion, Dance Movements, Intensity, Stage Lighting, Focus Point Selection, Composition, Interpersonal Skills, Camera.

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti saat ini, fotografi panggung telah menjadi salah satu bagian yang penting dalam dunia seni pertunjukan. Fotografi panggung memungkinkan para penonton untuk mengabadikan momen penting dari sebuah pertunjukan dan mengingatkannya kembali di masa depan. Namun, fotografi panggung bukan hanya tentang mengambil gambar acara panggung, tetapi juga tentang mengabadikan momen-momen penting dalam pertunjukan tersebut. Seorang fotografer panggung harus mampu menangkap momen-momen yang penting, baik itu di atas panggung maupun di belakang panggung, dan menyampaikan pengalaman tersebut melalui gambar.

Salah satu bentuk seni pertunjukan yang sering kali menjadi objek fotografi panggung adalah tarian. Gerakan yang indah dan elegan dari para penari dapat ditangkap melalui teknik fotografi panggung yang tepat. Namun, karena gerakan tarian seringkali sangat cepat, memotret gerakan tarian yang tepat pada waktu yang tepat bisa menjadi tantangan tersendiri bagi seorang fotografer panggung.

Oleh karena itu, dalam jurnal ini akan dibahas tentang teknik fotografi panggung yang tepat untuk mengabadikan gerakan tarian secara optimal. Selain itu, slow motion akan menjadi bagian

penting dalam jurnal ini, karena dengan slow motion kita dapat melihat gerakan tarian dengan lebih jelas dan detail. Dengan menggabungkan teknik fotografi panggung dan slow motion, kita dapat menciptakan hasil foto yang indah dan menakjubkan yang memperlihatkan keindahan gerakan tarian yang sebelumnya hanya dapat kita nikmati di atas panggung.

METODE PENELITIAN

Metode adalah pola atau cara kerja untuk melaksanakan suatu penciptaan, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (Noor, 2011:22).

Penciptaan sebuah karya ini, pada umumnya melalui beberapa tahap yang saling terkait. Berikut adalah beberapa tahap dalam penciptaan karya seni fotografi kritik sosial materialis: Dalam sebuah penciptaan karya tugas akhir hal pertama yang dilakukan adalah memilih ide atau gagasan serta konsep dan setelah itu menetapkan judul sehingga arah dan sasaran penciptaan menjadi fokus dan jelas. Untuk lebih jelasnya pencipta menggunakan alur penciptaan menurut Alma Hawkins dalam bukunya *Bergerak Menurut Kata Hati* yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, cara-cara yang dipakai dalam olah cipta gerak dan koreografi serta keterlibatan secara total dalam aktivitas kreatif (Hawkins, 2003:114) melalui lima tahap yaitu: seeing, feeling, imaging, transforming, dan forming. Dalam penciptaan karya seni ini, teori kreativitas Hawkins dijalankan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

1. Seeing

Pentingnya peranan melihat dan mengobservasi dalam proses karya seni. Melihat adalah sumber utama dari data panca indra yang menjadi api rangsangan bagi proses imajinatif. Orang kreatif bisa berpaling kepada apa yang dijumpainya dengan suatu keterbukaan dan menjadi begitu larut dengan pengalaman tertentu. Seolah-olah si pengamat telah menjadi satu dengan yang diamati. Selama merasakan keadaan seperti ini akan mampu melihat dengan caranya masing-masing atau melihat apa yang penting pada saat itu.

Dalam prakteknya seeing atau melihat digunakan pencipta sebagai sumber utama munculnya sebuah ide dari karya, dengan melihat kejadian langsung atau tidak langsung. Kejadian langsung dilihat pada saat pencipta bekerja atau dalam keadaan diperjalanan, seperti melihat keadaan pembangunan yang berlebihan di Danau Bulian, atau pada saat pencipta melihat kesenjangan sosial di jalan. Kejadian tidak langsung dilihat pada televisi, media informasi internet, dan mendengarkan cerita-cerita yang berkembang di masyarakat. Seeing

menjadi gambaran awal dari sebuah penciptaan tugas akhir ini karena tanpa adanya seeing pencipta tidak mendapatkan rasa yang akan dibentuk.

2. Feeling

Interaksi dengan dunia sekitar seperti: alam, benda-benda, orang, dan situasi-situasi selalu disertai perasaan. Perasaan merupakan aspek integral dari reaksi manusia. Karya seni merupakan perwujudan ekspresi dan apa yang diungkapkan adalah sifat perasaan manusia.

Feeling merupakan kelanjutan dari seeing, dimana feeling membuat seeing menjadi lebih berarti, bukan sekedar melihat tapi merasakan apa yang dilihat. Feeling sangat penting dalam proses berpikir, merupakan jembatan menuju sebuah imaging dan feeling sangat ditentukan oleh kepekaan rasa seseorang.

Melihat suatu fenomena sosial saat ini, pencipta merasakannya contohnya seperti saat pencipta melihat orang miskin dan orang kaya yang sedang makan dimana orang miskin makan di trotoar dan orang kaya makan di dalam restoran. Fenomena kesenjangan sosial saat ini sangat miris di hati pencipta sehingga pencipta sulit melupakan hal tersebut dan menjadi sebuah renungan bagi pencipta.

3. Imaging

Imajinasi dalam peranannya sebagai alat penemuan, mendorong proses pemikiran kreatif ke arah memvisualisasikan khayalan dan perasaan yang dihayati dalam hati. Imajinasi adalah sebuah dunia tersendiri bagi pencipta, sebelum berimajinasi pencipta harus memiliki sebuah gambaran nyata yang dimulai dari melihat, hasil dari penglihatan tersebut diolah dalam imajinasi sehingga membentuk sebuah gambaran abstrak dalam pikiran. Gambaran dalam pikiran tersebut segera dicatat oleh pencipta karena gambaran tersebut dapat terlupakan. Dalam pengerjaan karya ini proses imajinasi adalah yang paling sulit dan rumit karena memerlukan ketenangan hati dan pikiran.

Setelah pencipta merasakan sebuah kesenjangan sosial, pencipta berimajinasi bagaimana caranya menciptakan sebuah karya yang dapat menjadi renungan. Karya tersebut merupakan pemikiran abstrak yang dapat berubah-ubah namun tidak lepas dari apa yang dirasakan pencipta.

4. Transforming

Keberhasilan kerja kreatif seorang seniman tergantung pada kemampuannya mentransformasikan pengalaman batinnya ke dalam karya seni. Mentransformasikan perasaan dapat diartikan menuangkan atau mengaktualisasikan khayalan yang ada pada alam pikirannya dan khayalan ke dalam karya seni. Oleh sebab itu transformasi merupakan aspek

yang paling esensial dalam proses kreatif.

Dalam prakteknya transforming adalah sebuah pemindahan dari imajinasi ke dalam bentuk nyata, karena tidak semua imajinasi bisa diwujudkan dalam bentuk nyata, disini diperlukan sebuah akal dari pencipta agar tidak jauh dari pemikiran imajinasi awal. Proses ini harus dilakukan dengan ketenangan karena jika terburu-buru dalam pengambilan keputusan, pencipta akan mengalami sebuah ketidakpuasan dalam berkarya.

Mengimajinasikan sebuah kesenjangan sosial memerlukan proses transforming dimana wujud yang abstrak tadi diambil beberapa unsur-unsurnya yang dapat diwujudkan menjadi dalam bentuk karya. Proses transforming sangat penting karena dipengaruhi oleh pengalaman kita dalam berkarya.

5. Forming

Forming adalah sebuah pembentukan setelah pengambilan keputusan, forming ditentukan oleh teknik pencipta, bahan, dan kemampuan dalam berkarya. Dalam fotografi kebanyakan forming diserahkan kepada percetakan, atau editor foto, namun dalam karya ini forming diawasi langsung oleh pencipta dan pencipta berinteraksi langsung dengan karya. Contohnya pada saat pengaturan warna dan menunggu karya yang keluar dari mesin cetak lalu pemasangan karya pada instalasi. Hal tersebut dilakukan agar pencipta memiliki ikatan batin terhadap karya yang diciptakannya, bukan sekedar foto yang ditinggal pada percetakan dan menunggu jadi.

Proses kreatif adalah kemampuan seniman untuk berkomunikasi dengan sumber-sumber yang ada dalam diri seniman, suara batin yang mengendalikan serta menuntun terjadinya suatu bentuk yang diungkapkan keluar. Selama fase-fase kreatif berlangsung dan inspirasi menjadi pengendali, sebuah proses pembentukan sendiri mengubah segala pengalaman dan angan-angan di dalam batin ke dalam sebuah wujud metafora. Dengan kata lain, seniman menghasilkan karya seni dengan berbagai alasan. Kadangkala mereka menghasilkan karya-karya seni hanya untuk menghasilkan sesuatu yang secara estetik memuaskan, dan ada kalanya juga karya-karya seni muncul dari adanya sebuah kebutuhan internal guna melampiasikan elemen-elemen tertentu dari berbagai pengalaman si seniman itu sendiri. Tetapi terlepas dari pemikiran itu, alasan pemikiran dari para seniman adalah untuk membuat sebuah pernyataan lewat bentuk.

Eksperimen bentuk dilakukan pencipta sebagai dasar dari pembentukan karya baru atau karya yang tidak pernah dibuat sebelumnya, eksperimen membutuhkan keberanian dalam pembentukan karena sebuah pembentukan memerlukan sebuah pengalaman dalam

konstruksi karya. Perwujudan eksperimen dilakukan dengan mempertimbangkan unsur-unsur visual dalam seni rupa seperti bentuk, garis, warna, tekstur dan ruang. Dengan kamera digital karya fotografi dapat diolah lebih luas dan efisien karena gambar digital dapat diolah lebih mudah dan baik dalam komputer.

Penentuan Alat

Alat yang digunakan untuk merekam objek adalah kamera. Kamera terdiri dari banyak jenis namun kamera yang terbaik saat ini adalah kamera digital SLR (*Single Lens Reflect*). Dengan kamera tersebut seseorang dapat mengabadikan sebuah objek dengan sempurna atau sama dengan aslinya. Alat ini digunakan untuk menciptakan karya seni yang bermanfaat bagi masyarakat. Penciptaan karya fotografi ini memerlukan banyak pemahaman tentang seni rupa, teknik penggunaan kamera, dan pengalaman dalam pengambilan objek. Tentunya fotografer yang menciptakan karya ini harus memiliki ketiga hal tersebut.

Berikut adalah beberapa peralatan yang digunakan dalam pembuatan karya, alat-alat tersebut disesuaikan dengan karya yang ingin diciptakan, dan merupakan peralatan yang cukup untuk menghasilkan karya dengan kualitas bagus, beberapa peralatan merupakan peralatan untuk menciptakan karya instalasi dan berupa sebuah program yang membantu proses editing.

1. Kamera

Kamera digital SLR (*Single Lens Reflect*) merupakan kamera digital yang cukup banyak penggunaannya walaupun mungkin tidak sebanyak kamera *digital pocket* maupun *semipro* atau *prosumer*. Banyak kamera non-SLR yang telah dilengkapi dengan teknologi yang lebih baik. Beberapa keunggulan SLR dibandingkan dengan kamera jenis lain antara lain : (1) lensa yang lebih baik, dengan fitur 'ganti lensa' yang mudah sehingga kamera SLR menjadi sangat fleksibel untuk berbagai keperluan, (2) konsumsi daya yang baik, (3) komposisi obyek benar-benar nyata (*what you see is what you get*) (Mulyanta, 2008:63).

Kamera yang pencipta gunakan adalah kamera digital SLR merk Nikon seri D7000. Kamera ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pencipta dalam mewujudkan sebuah karya kritik sosial materialis. Kamera ini memiliki kelebihan jumlah *pixel* sebesar 16 *megapixel* dan mampu merekam gambar video dengan format *high definition* (HD) 1080.



Gambar 1 Kamera Sony a7 mark iii

2. Lensa

Buku *Kamus Fotografi* karya R. Amien Nugroho (2006:195) menyebutkan bahwa lensa adalah komponen terpenting dari kamera yang mempengaruhi *fokus* ketajaman dan perspektif hasil pemotretan. Pusat optik suatu lensa adalah titik di dalam lensa yang terletak pada sumbu optik. Setiap cahaya yang memasuki lensa dan melalui titik ini akan lolos tanpa mengalami penyimpangan. Jarak antara pusat optik dan titik api utama lensa disebut jarak fokus (*focal length*). Tampilan gambar tergantung dari lensa yang digunakan.

Buku PANDUAN FOTOGRAFER WARNA CAHAYA DAN KOMPOSISI karya

Lensa yang digunakan oleh pencipta adalah lensa Nikkor 18-200 mm f 3,5-5,6 yang digunakan untuk mengambil sudut luas dan sudut sempit dari objek foto dan lensa Nikkor 35mm f 2,8 digunakan untuk mengambil *depth of field (dof)* sempit.



Gambar 2 Sony 55-210mm F.4.5-6.3

3. Tripod

Tripod kamera merupakan alat yang penting bagi seorang fotografer dalam menghasilkan gambar yang tajam dan stabil. Dalam penggunaannya, perlu diperhatikan jenis dan kualitas dari tripod kamera yang dipilih agar dapat menunjang kinerja fotografer dalam mengambil gambar. Tripod kamera terdiri dari beberapa bagian yang harus diperhatikan, seperti kaki tripod, kepala tripod, dan sistem pengunci. Selain itu, juga perlu diperhatikan faktor-faktor seperti kestabilan, kekuatan, dan fleksibilitas dari tripod kamera dalam menunjang kebutuhan fotografer." (Suryana, D. (2021). Tripod yang digunakan adalah tripod merk Fancier yang digunakan untuk memegang flash dikarenakan tripod tersebut terbuat dari besi dan ukurannya kecil dan tripod merk Manfrotto digunakan untuk memegang kamera dikarenakan tripod tersebut memiliki ukuran yang besar, berat dan stabil.



Gambar 4 Tripod merk Manfrotto



Gambar 5 Head Tripod merk Manfrotto

4. Card Reader

Pembaca kartu penyimpanan berfungsi sebagai alat untuk memindahkan foto digital dari kartu penyimpanan ke komputer. *Card reader* yang digunakan adalah merk *Micropack*, *card reader* ini mampu mengirim data dengan cepat dan stabil.



Gambar 6 *Card Reader Micropack*

5. Memory Card

Memory Card yang digunakan bertipe SD dengan merk Sandisk extreme, memory ini mampu menampung 64 Gigabyte file foto maupun video dengan stabil. Kemampuan memory ini adalah kecepatan dan stabil dalam menyimpan gambar. Karena foto panggung memerlukan kapasitas memory yang cepat agar kita dapat mengambil gambar secara berkelanjutan.

6. Komputer

Komputer digunakan untuk mengolah gambar sesuai dengan keinginan kita, menyeleksi dan memperbaiki. Peranan komputer digunakan setelah proses pemotretan, foto dalam bentuk digital dikirim melalui kamera dengan kabel data menuju komputer. Komputer terdapat program *Adobe Photoshop CC 2022* untuk mengolah gambar foto dan video, komputer yang dipergunakan juga harus mampu dengan baik menampung program tersebut. Program *Adobe Photoshop CS5* merupakan program terbaik dalam mengolah gambar foto digital menjadi karya yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan program *Corel Video Studio 11* merupakan program editing video yang dikuasai oleh pencipta, program-program tersebut dipergunakan sebagai aplikasi teknik olah digital dalam karya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menciptakan sebuah karya seni memiliki kesatuan otonomi batin yang mutlak, sebab itu keindahan yang sesungguhnya murni hanya terdapat dalam seni. Foto panggung membentuk sebuah seni baru melalui keajaiban yang idealis dari dalam sebuah media yang

bernama kamera (Hauskeller Michael, 54-59 : 2015). Fotografi panggung adalah suatu bentuk seni yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Seorang fotografer panggung harus mampu menangkap momen-momen penting dalam sebuah pertunjukan panggung dan menyampaikan pengalaman tersebut melalui gambar. Konsep utama dalam fotografi panggung adalah menangkap intensitas kehidupan di atas panggung dan mempertahankannya dalam bentuk gambar.

Untuk menjadi fotografer panggung yang baik, seorang fotografer harus memahami cahaya panggung dan cara memanipulasinya. Cahaya panggung dapat berubah secara dramatis dan sangat mempengaruhi hasil akhir gambar. Fotografer panggung harus mampu mengendalikan cahaya untuk menciptakan efek yang diinginkan pada foto. Pemilihan titik fokus yang tepat dan komposisi yang baik juga sangat penting dalam fotografi panggung. Fotografer harus dapat memilih momen yang tepat untuk menangkap foto dan memilih sudut pandang yang tepat untuk menonjolkan peristiwa penting pada panggung. Hal ini membantu menciptakan foto yang menarik dan menunjukkan intensitas dari pertunjukan panggung.

Hasil fotografi panggung yang baik ditentukan oleh teknik yang digunakan oleh fotografer. Teknik yang baik adalah teknik yang dapat menghasilkan foto yang fokus pada objek foto dengan baik, baik itu objek foto yang diam maupun objek foto yang sedang bergerak dalam pertunjukan. Selain itu, teknik yang baik juga harus dapat menghasilkan foto yang memiliki kualitas warna yang baik, terutama untuk pertunjukan yang dilakukan di atas panggung dengan pencahayaan yang tidak merata. (Pramono, 2017, hal. 24). Selain itu, seorang fotografer panggung juga harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Fotografer harus dapat bekerja sama dengan pihak produksi, pengelola acara, dan pemain untuk mendapatkan akses ke lokasi yang tepat dan mengambil foto yang tepat pada waktu yang tepat. Keterampilan dalam penggunaan kamera dan peralatan fotografi juga sangat penting. Sebuah kamera dengan lensa yang tepat dan fitur-fitur yang memadai dapat membantu fotografer dalam mengambil gambar yang tepat. Peralatan lain seperti tripod dan flash juga dapat membantu fotografer dalam mengambil gambar yang tepat.

Dalam fotografi panggung, setiap momen dan detail penting harus ditangkap dengan baik agar gambar tersebut dapat menyampaikan intensitas dan pengalaman yang sebenarnya dari pertunjukan panggung. Oleh karena itu, seorang fotografer panggung harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang kuat serta kreativitas dalam mengambil foto yang menarik dan unik. Fotografi panggung juga memerlukan ketelitian, ketahanan fisik, dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan waktu dan situasi yang

sulit.



Gambar 1.
Tari dalam Slow Motion

Konsep Dasar Fotografi Panggung

Konsep dasar fotografi panggung adalah menghasilkan gambar yang dapat menangkap momen penting dan intensitas kehidupan di atas panggung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil foto panggung, seperti pencahayaan, posisi fotografer, dan fokus objek foto. Pencahayaan sangat penting karena akan mempengaruhi hasil akhir foto. Fotografer panggung harus memperhatikan sumber cahaya yang ada di panggung dan menyesuaikan setting kamera untuk menghasilkan gambar yang tepat. Posisi fotografer juga penting, karena dapat mempengaruhi sudut pandang dan kesan yang dihasilkan dalam foto. Terakhir, fokus objek foto harus diperhatikan dengan baik agar foto tidak blur dan memperlihatkan detail yang diinginkan.

Selain itu, komposisi foto juga merupakan konsep dasar dalam fotografi panggung. Fotografer panggung harus dapat menempatkan objek foto dengan baik agar menghasilkan gambar yang menarik. Beberapa teknik komposisi yang dapat digunakan antara lain rule of thirds, leading lines, dan framing. Rule of thirds adalah teknik yang membagi foto menjadi 9 bagian dan menempatkan objek penting pada salah satu titik persimpangan garis. Leading lines adalah teknik yang memanfaatkan garis pada panggung atau latar belakang untuk mengarahkan pandangan penonton ke objek foto. Framing adalah teknik yang memanfaatkan benda atau objek lain di sekitar objek foto untuk memberi kesan kerangka pada foto. Penerapan teknik fotografi panggung yang tepat menjadi sangat penting dalam menghasilkan foto tari yang berkualitas. Salah satu teknik yang efektif untuk menggambarkan gerak tari adalah teknik slow motion. Teknik ini dapat memperlihatkan detail gerakan secara lebih jelas dan memberikan kesan dramatis pada foto. (Kusuma, 2021).

Terakhir, penggunaan teknik fotografi juga merupakan konsep dasar dalam fotografi panggung. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain slow shutter speed, high ISO, dan depth of field. Slow shutter speed digunakan untuk menghasilkan efek blur pada objek yang bergerak, sedangkan high ISO digunakan untuk menghasilkan gambar yang cerah meskipun dalam kondisi pencahayaan yang minim. Depth of field digunakan untuk menentukan bagian mana dari foto yang akan menjadi fokus utama, sehingga menghasilkan gambar dengan latar belakang yang blur atau tajam. Dengan memahami konsep dasar fotografi panggung, seorang fotografer panggung dapat menghasilkan gambar yang berkualitas tinggi dan memperlihatkan kehidupan yang intens di atas panggung.

Peran Fotografer Panggung

Fotografer panggung memainkan peran penting dalam dunia seni pertunjukan. Mereka bertanggung jawab untuk menangkap momen-momen penting selama pertunjukan dan menciptakan karya seni yang unik dan original. Untuk melakukannya, fotografer panggung harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap momen-momen penting yang terjadi di atas panggung serta kemampuan fotografi yang baik untuk menghasilkan gambar yang menarik dan berkualitas tinggi.

Salah satu tugas utama fotografer panggung adalah menangkap momen-momen penting yang terjadi selama pertunjukan. Mereka harus mampu mengambil gambar yang memperlihatkan intensitas dan emosi dari pertunjukan, seperti aksi panggung, ekspresi wajah, atau gerakan tari. Fotografer panggung harus mengenal dengan baik pertunjukan yang sedang diabadikan, sehingga mereka dapat memilih momen-momen terbaik yang harus diabadikan dalam gambar.

Hasil foto dokumenter yang baik pada pertunjukan seni bukan hanya ditentukan oleh teknik fotografi panggung yang tepat, tetapi juga memerlukan kemampuan fotografer dalam mengenali nilai estetika pertunjukan tersebut. (Handayani, 2019, hlm. 56). Selain menangkap momen-momen penting, fotografer panggung juga mempunyai peran dalam memperkenalkan pertunjukan pada masyarakat. Gambar-gambar yang dihasilkan oleh fotografer panggung dapat digunakan sebagai media promosi untuk menarik minat penonton atau sebagai dokumentasi yang berharga dari sebuah pertunjukan. Fotografer panggung juga dapat membantu dalam pembuatan konten digital untuk memperkenalkan pertunjukan pada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa fotografer panggung memiliki peran penting dalam membantu memperkenalkan dan mempromosikan seni pertunjukan kepada masyarakat.

Terakhir, fotografer panggung dapat menjadi pengarsip yang baik dalam menyimpan sejarah seni pertunjukan. Karya fotografi mereka dapat digunakan sebagai dokumentasi berharga yang memberikan informasi tentang seni pertunjukan yang telah terjadi pada masa lalu. Hal ini dapat membantu dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan seni pertunjukan bagi generasi mendatang. Selain itu, fotografer panggung juga dapat membantu mengembangkan minat serta apresiasi terhadap seni pertunjukan pada generasi muda. Karya fotografi mereka dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan seni pertunjukan pada sekolah-sekolah dan program-program seni, sehingga anak-anak dapat lebih memahami dan menikmati seni pertunjukan.

Lighting Panggung

Dalam kesuksesan suatu pertunjukan panggung, lighting merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Dengan adanya lighting panggung dapat menyokong pencahayaan yang diinginkan agar tampilan dari panggung dapat tampil dengan maksimal.

Lighting panggung adalah elemen penting dalam produksi panggung yang berfungsi untuk menciptakan atmosfer dan suasana, memberikan penekanan pada aksi panggung dan memastikan penampilan visual yang menarik bagi penonton. Pencahayaan panggung dapat membantu mengarahkan perhatian penonton ke bagian penting dari pertunjukan, sehingga menekankan aksi atau karakteristik yang diinginkan.

Pencahayaan panggung dapat mencakup berbagai jenis lampu dan peralatan, termasuk lampu sorot, lampu beam, dan lampu ambient. Setiap jenis lampu dapat disesuaikan untuk menghasilkan intensitas cahaya, warna, dan sudut yang berbeda-beda, sehingga menciptakan efek yang diinginkan. Selain itu, penggunaan filter warna dan kontrol yang tepat dapat meningkatkan pengalaman visual penonton dengan menciptakan suasana dan perubahan warna.

Pengaturan pencahayaan panggung biasanya disesuaikan dengan pertunjukan dan suasana yang diinginkan oleh sutradara, pemeran, dan kru panggung. Hal ini membutuhkan perencanaan dan koordinasi yang cermat untuk memastikan bahwa setiap elemen pencahayaan tepat dan memenuhi tujuan artistik. Para profesional pencahayaan panggung juga harus memperhitungkan faktor seperti ukuran panggung, jarak pandang penonton, dan sumber cahaya lain di sekitar panggung.

Dalam keseluruhan produksi panggung, pencahayaan panggung berperan penting dalam menciptakan pengalaman visual yang mendalam dan memikat bagi penonton. Oleh karena itu, penggunaan teknik dan peralatan pencahayaan yang tepat sangat penting dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Tari Panggung

Tari panggung adalah seni tari yang ditampilkan di atas panggung dan ditujukan untuk dipentaskan di depan penonton. Biasanya, tari panggung melibatkan sejumlah besar penari yang terlatih secara profesional dan dibantu oleh musik atau alat musik yang dimainkan secara langsung atau direkam. Pertunjukan tari panggung memerlukan latihan yang intensif dan persiapan yang matang agar gerakan penari dan musik menjadi serasi dan menarik.

Koreografer bertanggung jawab dalam merancang gerakan tari yang sesuai dengan tema atau alur cerita yang ingin disampaikan. Penari harus memperhatikan setiap gerakan dan koreografi yang telah disusun untuk menciptakan tampilan yang indah dan mengesankan. Selain itu, penari juga perlu memperhatikan teknik tari dan ekspresi wajah agar dapat memperlihatkan karakter atau tema dari tarian tersebut.

Tari panggung mencakup berbagai jenis tarian, seperti tarian tradisional, kontemporer, modern, atau gabungan dari beberapa jenis tarian. Pertunjukan tari panggung seringkali menjadi bagian dari pertunjukan seni yang lebih besar, seperti opera, drama musikal, atau pertunjukan teater lainnya. Namun, tari panggung juga dapat menjadi acara yang mandiri dengan tema yang berbeda-beda, seperti perayaan budaya atau festival musik.

Tari panggung memiliki pengaruh besar dalam budaya dan seni di berbagai negara di seluruh dunia. Banyak koreografer dan penari terkenal yang menghasilkan karya seni tari panggung yang diakui secara internasional. Beberapa koreografer terkenal, seperti Martha Graham, Rudolf Nureyev, dan George Balanchine, telah menghasilkan karya tari panggung yang menjadi standar dalam seni tari modern. Selain itu, tari panggung juga terus mengalami perkembangan dan pembaruan dalam penggunaan teknologi canggih, seperti proyeksi video dan multimedia, untuk menciptakan tampilan yang lebih dinamis dan interaktif bagi penonton. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan koreografer untuk menggabungkan elemen-elemen seni lain, seperti teater, seni rupa, dan digital dalam pertunjukan tari panggung.

Slow Motion

Teknik slow motion pada fotografi panggung dapat membantu mengabarkan gerak tarian dengan merekam gerakan tarian pada kecepatan yang lebih lambat. Dengan teknik ini, fotografer dapat menangkap setiap gerakan tarian secara detail dan menampilkan keindahan gerakan tarian yang terkadang terlalu cepat untuk dilihat secara teliti". (Santoso, 2022). Slow motion fotografi panggung adalah teknik yang digunakan untuk

merekam gerakan dalam pertunjukan panggung dengan kecepatan tinggi sehingga dapat diperlihatkan secara terperinci dan jelas. Teknik ini sering digunakan dalam pertunjukan teater dan tari untuk memberikan efek dramatis pada gerakan dan ekspresi para pemeran. Gerakan yang sulit dipelajari secara langsung dapat dianalisis dengan teknik ini, sehingga para koreografer dan sutradara dapat mengevaluasi kualitas gerakan dan menyesuaikan koreografi mereka. Teknik slow motion menjadi salah satu teknik fotografi panggung yang efektif dalam mengabarkan gerakan tarian yang cepat dan dinamis, sehingga fotografer dapat menangkap detail gerakan tari secara lebih jelas dan memberikan kesan dramatis pada foto. (Sari, 2018).

Dalam pertunjukan teater, slow motion fotografi panggung sering digunakan untuk memberikan penekanan pada gerakan dan ekspresi para pemeran. Gerakan yang biasanya sulit dipelajari secara langsung dapat diperlihatkan secara jelas dengan teknik ini. Hal ini memungkinkan para koreografer dan sutradara untuk mengevaluasi kualitas gerakan dan menyesuaikan koreografi mereka agar sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

Buku *Express yourself* karya Darwis Triadi (2015:60) menyebutkan bahwa dengan pergerakan tubuh akan menghasilkan efek bayangan. dengan bantuan flash ketajaman sosok model masih dapat terlihat jelas. Kedua hal tersebut akan menghasilkan foto yang dinamis. Dalam pertunjukan tari, slow motion fotografi panggung juga dapat digunakan untuk merekam gerakan yang sulit dan kompleks secara terperinci dan jelas. Dengan teknik ini, para penari dapat menganalisis kualitas gerakan dan memperbaiki teknik mereka agar lebih sempurna. Para penonton juga dapat melihat gerakan dengan lebih jelas dan mendapatkan pengalaman yang lebih intens dalam menikmati pertunjukan.

Untuk mencapai hasil terbaik dalam slow motion fotografi panggung, dibutuhkan kamera yang memiliki kemampuan merekam pada kecepatan rendah, biasanya 5 detik atau lebih rendah per frame. Kamera yang baik harus memiliki kemampuan untuk merekam gambar dengan resolusi yang tinggi dan kualitas yang baik agar gambar dapat ditampilkan secara jelas dan terperinci. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kondisi pencahayaan yang tepat untuk memperoleh hasil yang optimal. Dengan teknik ini, kita dapat menikmati pertunjukan panggung dengan lebih mendalam dan menghargai kualitas gerakan dan ekspresi para pemeran dengan lebih jelas. Pemanfaatan teknik fotografi panggung yang tepat menjadi hal penting bagi fotografer untuk dapat menangkap gerakan tari yang dinamis dan cepat dengan akurat. Teknik slow motion menjadi salah satu cara untuk menggambarkan gerakan tarian dan memperlihatkan detail gerakan secara lebih jelas pada foto. (Kurniawan, 2019).

Sulistyo (2021) menjelaskan bahwa teknik fotografi panggung selain menggunakan slow motion juga dapat memanfaatkan efek blur untuk menggambarkan gerakan tarian. Efek blur dapat dihasilkan dengan memilih shutter speed yang lebih lambat dan menggerakkan kamera secara terkendali. Dalam teknik ini, fotografer dapat menghasilkan foto yang memberikan kesan gerakan tarian yang dinamis dan menarik. Oleh karena itu, fotografer panggung harus memperhatikan setelan kamera dan gerakan kamera untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Slow motion sendiri juga banyak digunakan pada foto-foto seni yang ingin menampilkan hasil dengan ragam gerak seperti air terjun yang berbentuk seperti asap maupun foto- foto seni seperti street dan lainnya. Slow motion sangat tepat dalam merekam sebuah tarian namun tidak menghilangkan esensi tari itu sendiri yang bergerak.

Hasil Karya



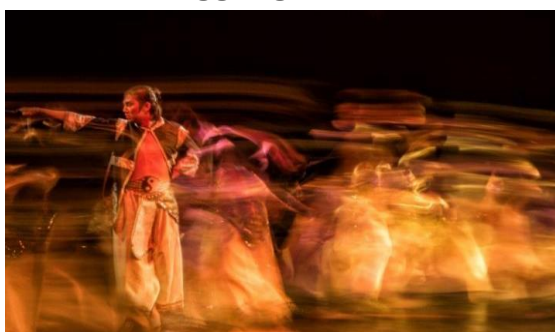
Gambar 2.

Tari Papua pada panggung Taksu Dharma Negara Alaya Denpasar



Gambar 3.

Tari Sintren pada panggung Ksirarnawa Art centre Bali



Gambar 4.

Tari Kontemporer Di Panggung Geoks Singapadu



Gambar 5.

Tari Kontemporer Di Panggung Geoks Singapadu

SIMPULAN

Pada umumnya, fotografi panggung memiliki tantangan tersendiri karena kondisi cahaya yang seringkali minim, gerakan yang cepat dan fluktuatif, serta jarak yang jauh antara penonton dengan penari. Oleh karena itu, penggunaan teknik fotografi panggung yang tepat dapat membantu fotografer untuk menghasilkan foto yang tajam dan berkualitas tinggi, meskipun dalam kondisi cahaya yang minim. Salah satu teknik yang dibahas dalam jurnal ini adalah teknik slow motion. Teknik ini dapat membantu fotografer untuk memperjelas dan memperpanjang durasi gerakan tari yang sebenarnya hanya berlangsung sebentar. Teknik ini memungkinkan fotografer untuk memilih momen terbaik dalam gerakan tari dan memperjelas detailnya. Selain itu, teknik slow motion juga dapat meningkatkan keindahan dan keunikan hasil fotografi panggung. Jurnal ini juga membahas tentang pentingnya penggunaan peralatan fotografi yang tepat, seperti lensa dengan jarak fokus yang sesuai dan kamera yang dapat menangkap gambar dengan kecepatan shutter yang tinggi. Fotografer juga disarankan untuk memperhatikan komposisi gambar dan pencahayaan yang tepat untuk menghasilkan foto yang menarik dan dramatis. Dalam kesimpulannya, jurnal ini memberikan pandangan yang menarik dan bermanfaat bagi fotografer yang tertarik untuk mengambil gambar tari di atas panggung. Penggunaan teknik fotografi panggung yang tepat, seperti teknik slow motion, dapat membantu fotografer dalam menghasilkan gambar yang lebih baik dan memukau. Selain itu, jurnal ini juga menekankan pentingnya penggunaan peralatan fotografi yang tepat dan perhatian terhadap komposisi gambar dan pencahayaan yang tepat untuk menghasilkan foto yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hauskeller, M. (2015). Seni-Apa itu? Posisi Estetika dari Plato sampai Danto. *Jurnal Seni*, 3(1), 54-59.
- Kopytova, A. (2017). Photography Techniques for Capturing Dance Performances. *The Journal of Dance*, 18(3), 35-42.
- Kurniawan, A. (2019). Mengabarkan Gerak Tarian: Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion. *Jurnal Fotografi*, 3(1), 20-29.
- Kusuma, B. (2021). Teknik Fotografi Panggung: Menggambarkan Gerak Tarian dengan Teknik Slow Motion. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 3(1), 25-34.
- Pramono, R. (2017). Penerapan Teknik Fotografi Panggung dalam Pembuatan Karya Seni Foto Pertunjukan Musik. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 1(1), 23-31.
- Prasetyo, D. (2020). Strategi Fotografi Panggung untuk Meningkatkan Kualitas Karya Seni. *Jurnal Seni Rupa*, 4(2), 201-210.
- Santoso, F. (2022). Mengabarkan Gerak Tarian: Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion. *Jurnal Fotografi Panggung*, 8(1), 12-18.
- Sari, R. (2018). Penerapan Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion dalam Menangkap Gerakan Tarian. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 10(2), 56-63.
- Setiawan, H. (2018). Konsep Dasar dan Teknik Fotografi Panggung pada Pertunjukan Teater. *Jurnal Fotografi Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Suharman, S. (2021). Implementasi Teknik Fotografi Panggung dalam Pengambilan Gambar pada Pertunjukan Seni Musik Tradisional. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 9(1), 53-62.
- Sulistyo, B. (2021). Mengabafkan Gerak Tarian: Teknik Fotografi Panggung dengan Efek Blur. *Jurnal Fotografi*, 7(2), 23-30.
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. 5(3), 48-49.
- Handayani, R. P. (2019). Analisis Teknik Fotografi Panggung dalam Karya Seni Foto Dokumenter Pertunjukan Seni. *Jurnal Fotografi dan Seni*, 1(1), 56-63.
- Triadi, Darwis (2015). *Express YOURSELF*. Jakarta : PT Elex MediaKomputindo
- Suryana, D. (2021). Peran Tripod Kamera dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Fotografi. *Jurnal Fotografi*, 5(1), 27-35.